

PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023

Michael Alberto Butarbutar^{*1}, Amran Manurung², Magdalena Judika Siringoringo³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen

e-mail: ¹michael.butarbutar@student.uhn.ac.id, ²amran.manurung@uhn.ac.id,
³magdalenasiringoringo@uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data sampel yang digunakan 93 dari 31 perusahaan selama 3 tahun, data tersebut diperoleh setelah dilakukan penyisihan kriteria *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikan 0,001. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikan 0,214. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikan 0,382. Dalam pengujian koefisien determinasi dari penelitian sebesar 0,107. Hal ini berarti 10,7 % kualitas laba dapat dijelaskan oleh pertumbuhan laba, likuiditas, profitabilitas. Sedangkan sisanya 89,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : Pertumbuhan laba, likuiditas, profitabilitas, Kualitas laba

Abstract

This study aims to analyze the impact of profit growth, liquidity, and profitability on the quality of earnings of food and beverage companies listed on the IDX from 2021-2023. The population in this study uses food and beverage manufacturing companies listed on the IDX. Quantitative research method with multiple linear regression analysis technique. The sample data used were 93 from 31 companies over 3 years, obtained after applying purposive sampling criteria. The type of data used is secondary data with documentation data collection techniques. The results of this study indicate that profit growth has a significant effect on earnings quality with a significance level of 0.001. Liquidity does not have a significant effect on earnings quality with a significance level of 0.214. Profitability does not significantly affect earnings quality with a significance level of 0.382. In the determination coefficient test of the research, it was 0.107. This means that 10.7% of the quality of profit can be explained by profit growth, liquidity, and profitability. While the remaining 89.3% is influenced by other variables.

Keywords : Profit growth, liquidity, profitability, earnings quality

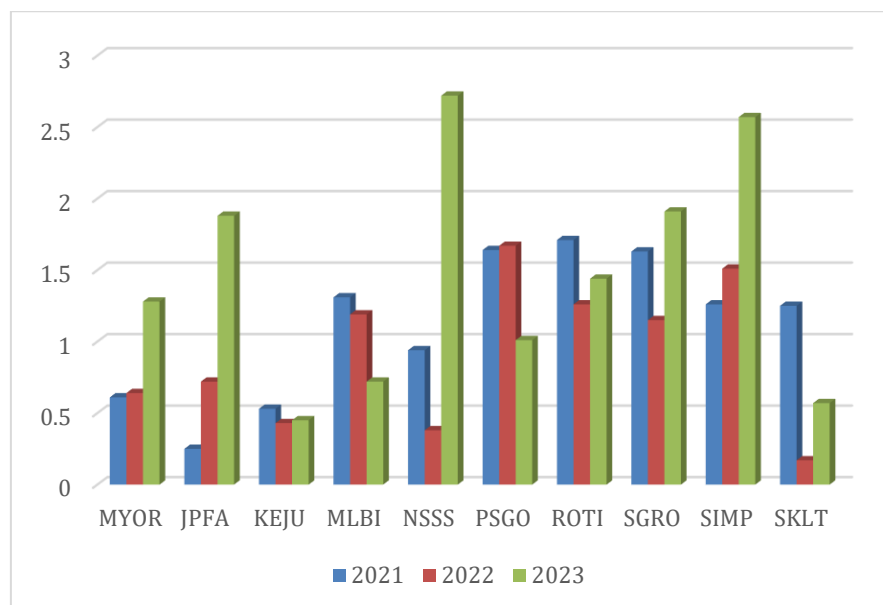
PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur menjadi salah satunya menghadapi tantangan kompleks yang signifikan yang dimana mereka dituntut untuk mempertahankan daya saing dan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Menyadari investasi sangat penting untuk masa depan maka para Perusahaan akan memberikan yang terbaik atas kinerja keuangan khususnya laba yang berkualitas. Kualitas laba menjadi bagian krusial dalam mengevaluasi Kesehatan finansial perusahaan. Menurut penelitian (Fatimah, Rimawan, and Huda 2024) kualitas laba bisa diartikan sebagai penilaian seberapa jauh laba bisa diperoleh secara berulang dan bisa menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang

sebenarnya. menjelaskan bahwa laba yang mampu memberikan gambaran mengenai laba dan arus kas dimasa depan merupakan laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas akan merefleksikan kesinambungan laba dan konstan dimasa depan, laba yang mempunyai sedikit atau tanpa adanya gangguan serta merefleksikan kemampuan *financial* perusahaan yang sebenarnya adalah laba yang berkualitas (Narita and Taqwa 2020). Namun seringkali terjadinya yang namanya konflik keagenan. Dan konflik keagenan sering kali pencatatan dalam laporan keuangan yang tidak sebenar-benarnya. Menjadikan laporan keuangan dimanipulasi akhirnya tidak menunjukkan kualitas laba yang sesungguhnya.

Berikut merupakan data kualitas laba dari beberapa Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Grafik Kualitas Laba Pada Beberapa Perusahaan Makan & Minuman Tahun 2021-2023



Dilihat dari table diatas menyatakan fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai laba yang berkualitas yang didapat oleh Perusahaan, yang dimana adanya fluktuasi laba pada tahun 2021-2023. Dimana apabila rasio kualitas laba $> 1,0$ artinya kualitas laba tinggi dan sebaliknya apabila kualitas laba $< 1,0$ artinya kualitas laba rendah. Perusahaan JPFA pada tahun 2021 kualitas labanya 0,25 kemudian tahun 2022 naik sebesar 0,47 kemudian tahun 2023 naik menjadi 1,88 yang dimana Perusahaan JPFA pada tahun 2021 dan 2022 kualitas labanya rendah dan untuk tahun 2023 kualitas labanya baik. Kemudian Perusahaan SKLT yang dimana pada tahun 2021 kualitas labanya baik namun Ketika pada tahun 2022 dan 2023 kualitas labanya menurun.

Dikutip dari penelitian (Beno, Silen, and Yanti 2022) perubahan yang menyebabkan kualitas laba mengalami peningkatan dan penurunan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, struktur modal, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, *investment opportunity set* (IOS), asimetri informasi, dan presistensi laba. Sedangkan menurut (Ambarwati, Rahmawati, and Handayani 2023) kualitas laba dapat dipengaruhi oleh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas. Begitu pula Dalam (Amanda and NR 2023) menyatakan bahwa kualitas laba dapat dipengaruhi oleh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi

kualitas laba yaitu Pertumbuhan laba, likuiditas dan profitabilitas. Beberapa faktor tersebut masih ditemukan adanya *research gap* berupa perbedaan hasil dan keterbatasan penelitian.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba bisa diartikan sebagai parameter dalam menentukan kesuksesan kinerja perusahaan yang digunakan sebagai pengukuran atas penurunan atau peningkatan persentase laba perusahaan (Amanda and NR 2023) menerangkan bahwasanya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam perkembangan ekonomi dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan laba. Penelitian yang menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel independennya telah dilakukan oleh (Pangaribuan et al. 2023), Hasil penelitian mengatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan (Septiano, Aminah, and Sari 2022) Namun sebaliknya dalam (Kualitas et al. 2022) pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sehingga hasil penelitian-penelitian ini masih terdapat *research gap*

Faktor likuiditas juga dapat mempengaruhi kualitas laba, likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas untuk menunjukkan kredibelnya perusahaan tersebut. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio kas (*cash ratio*). Rasio kas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Ini penting untuk kelangsungan operasional perusahaan karena perusahaan perlu membayar gaji, pemasok, biaya operasional lainnya tepat waktu. Kegiatan operasional yg baik dapat meningkatkan kualitas laba yang baik yang dimana ini akan sejalan dengan kegiatan utama perusahaan melihat kemampuan penjualan mereka , sehingga cocok digunakan sebagai indikator likuiditas.

Faktor Ketiga, Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat perbandingan antara laba dengan aset. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total aset yang dimiliki Perusahaan (Beno, Silen, and Yanti 2022). Laba yang dihasilkan pada masa lalu kemudian diproyeksikan kemasa yang akan datang sehingga Perusahaan mampu memprediksikan kualitas laba yang diterima Perusahaan tersebut sehingga ROA dapat dijadikan sebagai rasio untuk profitabilitas.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari *website* resmi BEI (<https://www.idx.co.id/id>) periode 2021-2023 dan situs resmi perusahaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

2. Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, menurut data web

<https://www.idx.co.id/id>, berjumlah 95 Perusahaan. Hal ini karena struktur keragaman operasional Perusahaan relatif sama, disamping porsi Perusahaan pemanufakturan yang terdaftar di Bursa lebih dari separuh Perusahaan yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu Teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif.

3. Teknik Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan SPSS sebagai alat menguji data. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh perubahan laba, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan analisis regresi berganda, Uji t dan Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	93	,53	126,94	39,6870	29,73906
Likuiditas	93	1,18	338,96	82,5677	91,29334
Profitabilitas	93	,05	188,47	14,6233	26,72357
Kualitas Laba	93	,04	4,12	1,0095	,58730
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data diolah dengan program SPSS 26

Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar 0,53 sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 126,94 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,6870 dan standar deviasi adalah sebesar 29,73906. Variabel likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1,18 sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 338,96 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,5677 dan standar deviasinya adalah sebesar 91,29334. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,05 sedangkan nilai maksimum sebesar 188,47 dengan nilai rata-rata (*mean*) 14,6233 dan standar deviasinya adalah sebesar 26,72357. Variabel dependen, yaitu kualitas laba diukur dengan perbandingan arus kas operasi dengan laba sebelum pajak, memiliki nilai minimum 0,04 sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 4,12 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0095 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,58730.

1. Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,54587341
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,045
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan program SPSS 26

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Asimp.sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,200 dan diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemodelan residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	,830	,108			7,647	,000		
Pertumbuhan Laba	,007	,002	,355		3,367	,001	,873	1,145
Likuiditas	-,001	,001	-,131		-1,251	,214	,882	1,134
Profitabilitas	-,002	,002	-,089		-,879	,382	,944	1,059

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel diatas, diperoleh nilai VIF dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai *tolerance* 0,873 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,145 < 10 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Variabel Likuiditas memiliki nilai *tolerance* 0,882 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,134 < 10 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Variabel Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* 0,944 > 0,1 dan nilai VIF sebesar

$1,059 < 10$ yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	,389	,069		5,631	,000
Pertumbuhan Laba	,003	,001	,232	2,163	,333
Likuiditas	-,001	,000	-,239	-2,233	,228
Profitabilitas	-,001	,001	-,106	-1,029	,306

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Dari tabel diatas, berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletser untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai signifikan sebesar $0,333 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Variabel Likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar $0,228 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,306 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi 1 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,369 ^a	,136	,107	,55500	1,517

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah dengan program SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai durbin watson dalam penelitian ini sebesar 1,517. Nilai akan dibandingkan dengan nilai tabel tingkat signifikansi (α) = 5% dengan jumlah sampel data sebanyak 93 dan menggunakan 3 variabel independen. Jika $dU < d < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi negatif dan positif. Pengukuran dari tabel *durbin watson* diperoleh nilai dL sebesar 1,596 dan nilai dU sebesar 1,729, maka $1,517 < 1,596 < 1,729$ yang artinya terjadi autokorelasi.

Namun karena terjadi autokorelasi dalam uji yang pertama, maka peneliti melakukan Transform variabel Y untuk melakukan uji LAG Y agar tidak terjadi autokorelasi. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Autokorelasi 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,448 ^a	,201	,164	,53850	2,125

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Diolah dengan program SPSS 26

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 2,125. Dan jika dilihat dari tabel durbin watson diperoleh nilai dl sebesar 1,596 dan nilai dU sebesar 1,729, dan nilai 4-dU (4-1,729 = 2,271). Sehingga $dU < d < 4-dU = 1,729 < 2,125 < 2,271$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,830	,108		7,647	,000
Pertumbuhan Laba	,007	,002	,355	3,367	,001
Likuiditas	-,001	,001	-,131	-1,251	,214
Profitabilitas	-,002	,002	-,089	-,879	,382

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.

Dari table 6 diatas, diperoleh nilai-nilai koefisien sebagai berikut:

1. Konstanta = 0,830
2. Pertumbuhan laba = 0,007
3. Likuiditas = -0,001
4. Profitabilitas = -0,002

Hasil regresi tersebut dimasukkan kedalam persamaan sehingga akan diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,830 + 0,007PL - 0,001LI - 0,002PR + e$$

Dimana:

- Y = Kualitas Laba
 α = Konstanta
 PL = Pertumbuhan Laba
 LI = Likuiditas
 PR = Profitabilitas
 E = error

Berdasarkan persamaan regresi linier maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,830 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen diasumsikan konstan, maka nilai kualitas laba akan sebesar 0,830.
2. Variabel pertumbuhan laba mempunyai nilai koefisien positif menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan pertumbuhan laba sebesar 1%, maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,7% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
3. Variabel likuiditas mempunyai nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan likuiditas sebesar 1%, maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,1% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
4. Variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan profitabilitas 1%, maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,2% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

Uji t

**Tabel 7. Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,830	,108		7,647	,000
Pertumbuhan Laba	,007	,002	,355	3,367	,001
Likuiditas	-,001	,001	-,131	-1,251	,214
Profitabilitas	-,002	,002	-,089	-,879	,382

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan tarif signifikansi 5% dengan derajat bebas/*Defree of freedom* (df) = $n - k = 93 - 3 = 90$. Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan df 90 adalah 1,986. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,367 > t_{\text{tabel}} 1,986$. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan laba mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.
2. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,214 > \alpha (0,05)$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,251 < t_{\text{tabel}} 1,986$. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,382 > \alpha (0,05)$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,879 < t_{\text{tabel}} 1,986$. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,369 ^a	,136	,107	,55500

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 10,7% kualitas laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel yang digunakan, yaitu pertumbuhan laba, likuiditas, profitabilitas. Sedangkan sisahnya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti struktur modal, ukuran perusahaan, *investment opportunities set* (IOS), asimetri informasi, dan presistensi laba dan lain-lain

2. PEMBAHASAN**Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui hasil pengujian parsial (uji-t) untuk variabel pertumbuhan laba adalah ditemukan nilai t_{hitung} sebesar 3,367 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,367 > 1,986$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil perhitungan menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₁** dalam penelitian ini diterima.

Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang meningkat berarti secara langsung mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Dengan demikian dapat dinyatakan apabila pertumbuhan laba berkembang dan terus meningkat maka kualitas laba juga akan meningkat, sebaliknya jika pertumbuhan laba turun maka kualitas laba akan turun pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni penelitian (Angraini and Septiano 2020) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang berkala berarti perusahaan tersebut dapat memperbaiki kinerja keuangan yang lebih baik dan dapat menghasilkan informasi laba yang berkualitas. Dan juga didukung oleh Syawaluddin et al., (2019) dalam (Amanda and NR 2023) mengungkapkan pertumbuhan laba mampu mempengaruhi kualitas laba karena saat suatu perusahaan mempunyai kecepatan pertumbuhan laba yang baik, dapat diartikan keadaan perusahaan sedang baik, hal tersebut ditunjukkan oleh kondisi *financial* perusahaan yang sehat yang ditandai oleh peningkatan perolehan laba yang optimal setiap tahun. Peningkatan pertumbuhan laba tersebut secara kontan berpengaruh pada kualitas laba, Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan (Septiano, Aminah, and Sari 2022)

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

diketahui pengujian parsial (uji-t) untuk variabel likuiditas adalah ditemukan nilai t_{hitung} sebesar -1,251 dan nilai signifikansi sebesar 0,214. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,214 < 1,986$) dan nilai signifikansi $0,214 > 0,05$. Sehingga dapat diambil

kesimpulan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Yang artinya H_2 dalam penelitian ini ditolak.

Rasio laba diukur dengan laba sebelum pajak terhadap arus kas adalah alat untuk mengukur kualitas laba. Studi menunjukkan bahwa, karena arus kas operasi yang lemah tidak mendukung laba yang dilaporkan, beberapa perusahaan dengan likuiditas tinggi justru memiliki kualitas laba yang rendah. Menurut (Maulita, Sefty Framita, and Nailufaroh 2022) Studi menunjukkan bahwa variabel eksternal, seperti keadaan ekonomi dan kebijakan perpajakan, lebih berpengaruh terhadap kualitas laba daripada likuiditas. Misalnya, bisnis dengan likuiditas tinggi tetapi sangat terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki banyak likuiditas mungkin menggunakan strategi manajemen keuangan yang berbeda, seperti investasi yang lebih agresif atau pengeluaran yang tidak efisien, yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak selalu merupakan kesehatan keuangan yang baik. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan juga sebaliknya likuiditas yang rendah pun tidak selalu menandakan bahwa suatu perusahaan tidak mampu meningkatkan kualitas laba. Perusahaan tidak selalu menandakan bahwa perusahaan melakukan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mampu meyakinkan para investor untuk melakukan investasinya tidak menjamin bahwa perusahaan memperoleh laba yang berkualitas. Hasil ini didukung penelitian (Erawati and Sari 2021) Artinya semakin tinggi perusahaan dalam melakukan utang jangka pendeknya semakin rendah kualitas laba perusahaan yang artinya kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva lancarnya tidak maksimal sehingga kinerja keuangan buruk dan memungkinkan dilakukan manipulasi laba untuk mempercantik laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan *agency theory* yang dimana konflik keagenan terjadi antara manajemen (*agent*) dan (*principal*) yang membuat kualitas laba menurun.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

diketahui pengujian parsial (uji-t) untuk variabel profitabilitas adalah ditemukan nilai t_{hitung} sebesar -0,879 dan nilai signifikansi sebesar 0,382. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,879 < 0,1,986$) dan nilai signifikansi $0,382 > 0,05$. Hasil perhitungan tersebut menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Maka dari itu H_3 dalam penelitian ini ditolak.

Tingkat profitabilitas yang dimiliki setiap perusahaan tidak selalu menghasilkan kualitas laba perusahaan, profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak menjamin perusahaan dapat menarik para investor untuk melakukan investasi untuk dijadikan sebagai tolak ukur meningkatkan kualitas laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak dianggap oleh investor sebagai faktor penentu yang mereka gunakan sebagai dasar untuk berinvestasi. Profitabilitas dianggap investor tidak dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba aktual yang sesuai dengan laba prediksi. sejalan dengan penelitian (Fatimah, Rimawan, and Huda 2024). Tingkat profitabilitas yang stabil akan belum tentu memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba sehingga kualitas laba dalam suatu perusahaan tidak baik, tidak sejalan dengan (Hendrawati 2020).

Profitabilitas tidak membantu investor untuk menelaah perusahaan makanan dan minuman karena tidak menghasilkan respon pasar yang sesuai dengan kualitas laba. Ketika mereka menilai kinerja bisnis hanya berdasarkan profitabilitas, investor dan

pemangku kepentingan harus berhati-hati sebaliknya, mereka harus mempertimbangkan kualitas laba sebagai ukuran yang lebih komprehensif dari kesehatan keuangan bisnis.

Tidak selalu laba yang tinggi menunjukkan kualitas laba yang baik, Beberapa perusahaan mungkin menggunakan praktik manajemen laba untuk meningkatkan laba yang dilaporkan, seperti mempercepat pengakuan pendapatan atau menunda pengakuan biaya. Dalam hal ini, laba yang tinggi tidak mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya, sehingga kualitas laba menjadi rendah, maka tidak sejalan dengan (Manalu, Armeliza, and Prihatini 2023).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh pertumbuhan laba, likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba dalam melihat seberapa besar persentase pengaruh pertumbuhan laba, likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel independen pertumbuhan laba mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Variabel independen likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Variabel independen profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar memakai variabel faktor individual lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas laba seperti, struktur modal, ukuran perusahaan, *investment opportunities set* (IOS), asimetri informasi, dan presistensi laba dan lain-lain. Agar hasil yang didapat lebih meningkat dan bagus. Peneliti selanjutnya sebaiknya memakai objek penelitian lain agar terlihat pengaruh yang lebih signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan periode pengamatan sehingga hasil penelitian lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis mengucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis telah banyak memperoleh masukan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat membantu penulisan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada orang tua yang memberikan dukungan financial terhadap penelitian ini dan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama proses bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Tiara Tri, and Erinos NR. 2023. "Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5(1): 12–24. doi:10.24036/jea.v5i1.527.

- Ambarwati, Lilik, Ika Rahmawati, and Kartika Puji Handayani. 2023. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas & Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 3(1): 290–313. doi:10.32477/jrabi.v3i1.686.
- Angraini, Reno, and Renil Septiano. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Karet Dan Batubara Di Kota Padang." *Academic Conference of Accounting I* 1: 129–40. <http://ocs.akbpstie.ac.id/index.php/ACAR/ACA1/schedConf/presentations>.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. 2022. "FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA." *Braz Dent J.* 33(1): 1–12.
- Erawati, Teguh, and Sintiya Arum Sari. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 12(1): 80–94. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/392/328>.
- Fatimah, Siti, Rimawan, and Nurul Huda. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *JJurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen(Baashima)* 4(2): 46–60.
- Hendrawati. 2020. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Akuntansi* 11.
- Kualitas, D A N, Laba Pada, Perusahaan Pertambangan, and D I Indonesia. 2022. "LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 2 No. 2 Juni 2022." 2(2): 157–66.
- Manalu, Sinta Claudia, Diah Armeliza, and Rida Prihatini. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* 4(1): 207–17.
- Maulita, Dian, Dien Sefty Framita, and Lulu Nailufaroh. 2022. "Jurnal Economina Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba." *Jurnal Economina* 1(September): 1–12.
- Narita, Narita, and Salma Taqwa. 2020. "Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(1): 2250–62. doi:10.24036/jea.v2i1.210.
- Pangaribuan, Christin Loria, Agustim Jamal Lumban Tobing, Michael Alberto Butarbutar, Enjel Margaretha Br. Meliala, and Rizki Christian Sipayung. 2023. "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pt. Asia Sejahtera Mina Tbk Tahun 2020-2022." *Jurnal Maneksi* 12(3): 581–86. doi:10.31959/jm.v12i3.1659.

Septiano, Renil, Siti Aminah, and Laynita Sari. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(10): 3551–64.